

ABSTRAK

Mudir (Kiyai) merupakan sosok yang mempunyai pengaruh besar dalam sebuah pondok pesantren. Pada dasarnya mudir merupakan sosok figur hidup bagi santri, karena mudir adalah pemimpin di pondok pesantren. Santri yang merupakan salah satu bagian dari Bangsa Indonesia yang mempunyai hak dan kewajiban untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kiai (Mudir) dalam mempengaruhi partisipasi politik santri Pesantren Muhammadiyah At-Tajdid Tasikmalaya dalam Pemilihan Presiden 2024 mendatang. Penelitian ini menggunakan teori Nelson dan Huntington yaitu, partisipasi otonom dan partisipasi yang dimobilisasi serta teori Gabriel Almond yaitu partisipasi konvensional dan partisipasi non konvensional. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian pada bagaimana peran mudir dalam mempengaruhi partisipasi politik santri, subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan teknis analisis data menurut Miles dan Huberman. Uji keabsahan datanya triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tahap reduksi data pemaparan materi terorganisir dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam Pemilihan Presiden 2024 mendatang termasuk ke dalam partisipasi otonom, dan kiai memiliki pengaruh dalam arah partisipasi politik santri. 65 (Santri) 34 Orang (Santriwan) dan 31 Orang (Santriwati) mengaku memilih pasangan calon yang didukung oleh sang kiai hal ini sangat terlihat jelas dari perilaku politik kiai (Mudir) karena menerima kedatangan Anis Baswedan dalam Kegiatan Khataman Santri hanya saja para santri banyak diberikan masukan atau gambaran mengenai pasangan calon melalui kajian santri, agar mereka tidak salah pilih. dalam hal partisipasi konvensional dan non-konvensional, bentuk partisipasi dalam politik santri di pesantren ini tidak mengarah ke arah bentuk konvensional dan non konvensional, santri berpartisipasi hanya sebatas memilih saja, tanpa mengikuti kegiatan-kegiatan yang lainnya, apalagi bentuk dari partisipasi non konvensional yang tidak wajar santri tidak pernah melakukannya, selain kurangnya informasi serta pemahaman mengenai politik menjadikan santri acuh terhadap segala kegiatan pemerintah yang lain. Santri harus bisa lebih peka terhadap kegiatan politik, untuk ikut berpartisipasi secara penuh di dalam kegiatan politik

Kata kunci : Mudir, Santri, Pemilihan Presiden, Partisipasi Politik.